

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS II SD ALAM MUARA BUNGO

Chindy Thania Utami¹, Randi Eka Putra², Megawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Corresponding Author: Chindy Thania Utami¹

e-mail: taniacindy1507@gmail.com, randiekaputra23@gmail.com, meqauqi@gmail.com

Published: September, 2026

ABSTRACT

The problem addressed in this study is the low Mathematics learning outcomes of second-grade students at SD Alam Muara Bungo, as indicated by the low level of student engagement in the learning process and the less-than-optimal achievement of learning outcomes. This study aims to improve students' Mathematics learning outcomes through the implementation of the cooperative learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) type. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, with each cycle consisting of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were second-grade students at SD Alam Muara Bungo, while the objects of the study were learning activities and Mathematics learning outcomes through the implementation of the STAD model. Data were collected through observations of teacher and student activities and learning outcome tests. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis by comparing the percentages of activities and learning outcomes in each cycle. The results showed that teacher activity increased from 81.05% in Cycle I to 89.19% in Cycle II, while student activity increased from 68.12% to 87.55%. The average learning outcome score increased from 73.05 in Cycle I to 82.95 in Cycle II, with classical mastery reaching 80.00%. Therefore, the implementation of the STAD cooperative learning model can improve the Mathematics learning activities and outcomes of second-grade students at SD Alam Muara Bungo through collaborative activities, group discussions, and mutual assistance among students.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Cooperative Learning, STAD

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Menurut Ki Hajar Dewantara (2020), pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang cerdas, berakhlak, dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Pendidikan di sekolah dasar menjadi pondasi utama dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik. Pada jenjang ini, siswa mulai diperkenalkan pada berbagai mata pelajaran yang menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena berkaitan dengan

kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, analitis, dan kreatif. Menurut Ahmad Susanto (2021), matematika adalah salah satu disiplin ilmu

yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik mampu memahami konsep-konsep matematika sederhana dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran matematika juga bertujuan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara sistematis. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran matematika sering dianggap sulit oleh sebagian peserta didik. Banyak siswa merasa takut dan kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran matematika karena materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Menurut Rusman (2021), keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang termotivasi, serta sulit memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, model pembelajaran yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang menunjukkan pencapaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat melalui perubahan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, menyelesaikan permasalahan, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar, hasil belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, menggunakan prosedur atau operasi matematika, serta menyelesaikan permasalahan sesuai dengan materi yang dipelajari. Penelitian Pratama (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik, strategi pembelajaran, dan metode yang digunakan guru merupakan faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar. Selain itu, menurut Agi (2025) penerapan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika di sekolah dasar. Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, kemampuan kognitif peserta didik mencakup proses mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dengan demikian, hasil belajar Matematika tidak hanya ditunjukkan melalui perolehan nilai, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan menggunakan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan permasalahan.

Namun kenyataannya, proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 05–06 November 2025 di kelas II Buya Hamka Sekolah Alam Muara Bungo bersama wali kelas Ibu Heni, S.Pd., diketahui bahwa pembelajaran matematika yang berlangsung belum efektif. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, kemudian melakukan absensi dan mengulang materi sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi menggunakan papan tulis dan buku kerja peserta didik, kemudian memberikan contoh soal dan tugas kepada siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik terlihat pasif karena belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa adanya interaksi yang bermakna antarpeserta didik. Selain itu, kemampuan kerja sama siswa juga belum berkembang dengan baik. Guru sebenarnya telah mencoba menggunakan metode diskusi kelompok, namun pelaksanaannya belum berjalan maksimal karena kurangnya pemantauan guru terhadap aktivitas kelompok. Akibatnya, partisipasi siswa dalam kelompok belum merata dan beberapa siswa masih bergantung pada teman yang lebih aktif atau lebih pintar.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 20 peserta didik, hanya 12 siswa atau 60% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 8 siswa atau 40% lainnya belum tuntas. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas II SD Alam Muara

Bungo masih perlu diperbaiki agar siswa dapat memahami materi secara lebih optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Matematika kelas II

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Nilai	Keterangan
1	KNZ	70	69	Tidak Tuntas
2	INY	70	72	Tuntas
3	RN	70	70	Tuntas
4	CL	70	80	Tuntas
5	KNY	70	78	Tuntas
6	MRY	70	65	Tidak Tuntas
7	KH	70	78	Tuntas
8	SL	70	80	Tuntas
9	ARS	70	85	Tuntas
10	AS	70	85	Tuntas
11	HN	70	75	Tuntas
12	KS	70	80	Tuntas
13	DH	70	65	Tidak Tuntas
14	FRS	70	60	Tidak Tuntas
15	SL	70	90	Tuntas
16	AN	70	65	Tidak Tuntas
17	DA	70	65	Tidak Tuntas
18	SQ	70	50	Tidak Tuntas
19	DR	70	80	Tuntas
20	VT	70	50	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik			20	Persentase
Persentase Tuntas			12	60%
Persentase Tidak Tuntas			8	40%

Sumber: Wali kelas II SD Alam Muara Bungo

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas II yaitu Ibu Heni, S.Pd. pada tanggal 10 November 2025. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam pembelajaran matematika. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran masih terbatas karena keterbatasan sarana dan waktu. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa mudah merasa bosan ketika belajar matematika.

Menurut Slameto (2020), rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi, kesiapan, dan kemampuan siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Dalam konteks pembelajaran matematika di kelas II SD Alam Muara Bungo, faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif serta meningkatkan kerja sama antarpeserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya. Setiap anggota kelompok bekerja sama untuk memahami materi pelajaran dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi seluruh anggota kelompok sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar bersama.

Menurut Miftahul Huda (2020), model STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan efektif diterapkan pada berbagai mata pelajaran karena mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, kerja sama kelompok, dan motivasi belajar. Dalam model STAD, siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman sekelompoknya melalui kegiatan diskusi dan saling bertukar pendapat. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Model pembelajaran STAD memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Model ini dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, melatih kemampuan bekerja sama, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membantu siswa memahami konsep matematika melalui interaksi sosial dengan teman-temannya. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih aktif dan tidak monoton sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.

Keefektifan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan hasil belajar telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Salwa Farodisa (2024) menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar secara signifikan. Penelitian lain oleh Chika Setyorini, Ngatman Ngatman, dan Murwani Dewi Wijayanti (2025) menyatakan bahwa model STAD efektif meningkatkan interaksi dan kerja sama antarpeserta didik dalam pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian oleh Ananda Astria Pricilla (2025) menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinilai sesuai diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas II SD Alam Muara Bungo karena dapat membantu siswa belajar secara aktif melalui kerja sama kelompok. Dengan penerapan model STAD, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar, lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat, serta mampu memahami konsep matematika dengan lebih baik. Selain itu, model STAD juga dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran matematika di kelas II SD Alam Muara Bungo melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih karena dinilai mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, melatih kerja sama kelompok, serta membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih baik. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut, diharapkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Alam Muara Bungo dapat meningkat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas II SD Alam Muara Bungo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas II SD Alam Muara Bungo. PTK dipilih karena penelitian ini berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis. Dengan menggunakan PTK, guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran matematika agar peserta didik lebih aktif, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Kemmis, S., & McTaggart (2020), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik pendidikan mereka sendiri melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan menurut Arikunto, S (2021), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru secara sistematis melalui siklus perencanaan, tindakan,

observasi, dan refleksi dengan tujuan memperbaiki proses serta meningkatkan hasil pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika di kelas II SD Alam Muara Bungo memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pada Siklus I, proses pembelajaran mulai menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kelompok, meskipun sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan memahami materi yang diberikan. Kondisi tersebut turut memengaruhi hasil belajar peserta didik yang masih perlu ditingkatkan.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siklus I, aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 81,05%, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 68,12%. Hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan cukup baik, tetapi aktivitas peserta didik dan hasil belajar masih belum optimal. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan kelompok, menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta memahami materi yang dipelajari.

Pada Siklus II, dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan arahan yang lebih jelas, meningkatkan pengelolaan kelompok, memberikan bimbingan selama kegiatan diskusi, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif bekerja sama. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diamati. Aktivitas guru meningkat menjadi 89,19%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 87,55%. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai lebih aktif mengikuti pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, saling membantu memahami materi, menyelesaikan tugas, serta menyampaikan hasil kerja kelompok. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 82,95.

Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menciptakan suasana pembelajaran Matematika yang lebih aktif, kolaboratif, dan melibatkan peserta didik secara langsung. Kegiatan belajar secara berkelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas II SD Alam Muara Bungo. Peningkatan yang terjadi dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus telah memberikan hasil positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar pada Siklus II mencapai 82,95 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80,00%, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dan penelitian dapat dihentikan pada Siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran Matematika di kelas II SD Alam Muara Bungo adalah belum optimalnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pada awal pelaksanaan penelitian, proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif. Sebagian peserta didik masih cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, kurang berani menyampaikan pendapat, serta belum optimal dalam bekerja sama dengan teman. Kondisi tersebut berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi Matematika sehingga hasil belajar yang diperoleh masih perlu ditingkatkan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kerja sama dan interaksi dengan teman sebaya.

Upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar tersebut dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Model STAD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam kelompok secara heterogen, berdiskusi, saling membantu memahami materi, serta menyelesaikan tugas bersama. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga dapat bertukar informasi, menyampaikan pendapat, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Penerapan model STAD secara bertahap mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif.

Pada Siklus I, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mulai menunjukkan perubahan terhadap proses pembelajaran. Aktivitas guru mencapai 81,05%, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 68,12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mulai berjalan dengan baik, meskipun keterlibatan peserta didik masih belum optimal. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran kelompok, menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta memahami tugas yang diberikan. Dari aspek hasil belajar, nilai rata-rata peserta didik pada Siklus I mencapai 73,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan peserta didik, tetapi belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran, terutama dengan memberikan petunjuk kegiatan yang lebih jelas, meningkatkan pengelolaan kelompok, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta mendorong setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar. Aktivitas guru meningkat dari 81,05% pada Siklus I menjadi 89,19% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara lebih terarah dan sistematis. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 68,12% pada Siklus I menjadi 87,55% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya peserta didik dalam berdiskusi, bekerja sama, saling membantu, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan tugas kelompok. Peserta didik juga mulai mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran kooperatif sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan kondusif.

Peningkatan aktivitas pembelajaran tersebut diikuti oleh peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar yang pada Siklus I sebesar 73,05 meningkat menjadi 82,95 pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 9,90 poin. Selain peningkatan nilai rata-rata, ketuntasan belajar peserta didik juga menunjukkan hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Pada Siklus II, sebanyak 16 dari 20 peserta didik atau sebesar 80,00% telah mencapai KKTP, sedangkan 4 peserta didik atau sebesar 20,00% belum mencapai KKTP. Persentase ketuntasan sebesar 80,00% tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas II SD Alam Muara Bungo. Peningkatan tersebut terjadi karena model STAD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok melalui diskusi, kerja sama, pertukaran informasi, dan kegiatan saling membantu dalam memahami materi. Proses pembelajaran yang semakin aktif dan kolaboratif memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman peserta didik yang pada akhirnya terlihat dari meningkatnya hasil belajar. Peningkatan aktivitas guru dari 81,05% menjadi 89,19%, aktivitas peserta didik dari 68,12% menjadi 87,55%, serta nilai rata-rata hasil belajar dari 73,05 menjadi 82,95 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan perubahan positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Matematika di kelas II SD Alam Muara Bungo.

REFERENCES

- Abdurrahman, M. (2018). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. (2020). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Ananda Astria Pricilla. (2025). "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 88–96.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.
- Chika Setyorini, Ngatman Ngatman, & Murwani Dewi Wijayanti. (2025). "Efektivitas Model STAD dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 45–53.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farodisa, S. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. (2020). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2020). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2020). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Ki Hajar Dewantara. (2020). *Pendidikan*. Yogyakarta: UST Press.
- Lie, A. (2021). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Miftahul Huda. (2020). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2020). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. (2021). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2020). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pricilla, A. A. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robert E. Slavin. (2021). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Salwa Farodisa. (2024). "Penerapan Model STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 120–128.
- Sardiman. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setyorini, C., Ngatman, & Wijayanti, M. D. (2025). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Interaksi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2021). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono, & Hariyanto. (2021). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.